

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Lau

Untuk lebih memperjelas keadaan umum Desa Lau, maka dibawah ini akan diungkapkan gambaran umum tentang keadaan wilayah Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dimana penulis mengadakan penelitian tentang *walimatul 'Ursy*

1. Profil Desa Lau

Desa Lau adalah sebuah Desa yang berada di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, Jarak Desa Lau dengan Ibukota Kecamatan Dawe \pm 3 km, dengan Ibukota Kabupaten Kudus \pm 12 km. (Data dari Kecamatan Dalam Angka 2019) Wilayah Desa Lau berada pada ketinggian 1.000 m dari permukaan laut dengan iklim tropis dan bertemperatur sedang.¹

Pegunungan muria sendiri menjadi tiga bagian wilayah yakni: kabupaten Jepara di barat laut, kabupaten Kudus di selatan dan Kabupaten Pati di timur gunung. Desa Lau ini mempunyai garis batas wilayah yaitu:

- a. Sebelah Utara = Desa Kajar, Desa Colo
- b. Sebelah Barat = Desa Piji
- c. Sebelah Selatan = Desa Margorejo, Desa Cendono
- d. Sebelah Timur = Desa Rejosari, Desa Kandangmas

Luas wilayah Desa Lau menurut jenis tanah adalah 739.830 ha. Dari luas tersebut, 248.245 ha merupakan lahan sawah dan 491.585 ha merupakan lahan bukan sawah.(data dari Kecamatan Dalam Angka 2020). Luas lahan

¹ Chamdan dan Ratna Oktaviani, Wawancara Oleh Penulis, 12 Agustus 2020.

bukan sawah di Desa Lau yang digunakan untuk pekarangan/bangunan sebesar 227.961 ha, tegal/kebun/huma 258.000 ha. Padang gembala .- ha, tambak/kolam/empang - ha dan penggunaan lainnya sebesar 5.624 ha.

2. Sejarah Desa Lau

Pada zaman dahulu pada masa penjajahan Belanda kehidupan bangsa Indonesia tidaklah menentu, keadaan ini juga dialami di Keraton Yogyakarta. Banyak terjadi perselisihan dikalangan kerabat keraton. Hal ini menyebabkan salah satu kerabat keraton yang bernama Raden Paku Alam pergi meninggalkan keraton ditemani salah seorang embannya yang bernama Siti (yang pada akhirnya dikenal dengan panggilan Mbah Merit) . Dalam perjalanannya Raden Paku Alam untuk menghidupi dirinya dan rombongannya mencari nafkah dengan mengadakan pertunjukan seni Tayub, karena kondisi saat itu yang tidak menentu menyebabkan hidup Raden Paku Alam menderita dan terlunta-lunta (kelauk-lauk) hingga tiba disebuah desa dan memutuskan untuk menetap di Desa tersebut dan mencari penghidupan dan hidup bahagia hingga ajalnya tiba. Tapi sebelum meninggal, beliau memberi nama Desa yang ditempati diberi nama Desa Lau yang diambil dari kata Kelauk-lauk, untuk mengingat betapa susahny perjalanan beliau hingga sampai ke Desa Lau .²

2. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Lau

a. Jumlah Penduduk

Desa Lau mempunyai jumlah penduduk 12.063 jiwa, yang terdiri atas 6.048 laki-laki dan 6.015 perempuan.

² Chamdan dan Ratna Oktaviani, Wawancara Oleh Penulis, 12 Agustus 2020.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk

	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Laki-laki	5.688	5.748	5.808	5.868	5.923	5.983	6.048
Perempuan	5.665	5.735	5.795	5.845	5.915	5.960	6.015
Jumlah	11.353	11.483	11.603	11.713	11.838	11.943	12.063

b. Mata Pencaharian Desa Lau

Desa Lau merupakan Desa yang mayoritas penduduknya sebagai petani karena 83% Luas Desa yakni Persawahan, sedangkan pekerjaan lain meliputi buruh tani, nelayan, pengusaha, buruh industri, buruh bangunan, pedagang, pengangkutan, pegawai negeri, pensiunan dan lain-lain.

Tabel 1.2
Mata Pencaharian Masyarakat
Desa Lau³

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1	Petani	: 1.454 Orang
2	Buruh Tani	: 1.294 Orang
3	Nelayan	: - Orang
4	Pengusaha	: 218 Orang
5	Buruh	: 751 Orang
6	Industri	: Orang
7	Buruh	: 835 Orang
8	Bangunan	: Orang
9	Pedagang	: 125 Orang
10	Pengangkutan	: 7 Orang
11	Pegawai Negeri (PNS, TNI, POLRI)	: 358 Orang 30 221

³ Chamdan dan Ratna Oktaviani, Wawancara Oleh Penulis, 12 Agustus 2020.

	Pensiunan Lain – lain			
--	--------------------------	--	--	--

c. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Lau

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Lau sudah terbilang mumpuni, karena dari jumlah penduduknya sudah separuh lebih yang mengenyam pendidikan, meskipun jumlah lulusan sarjana lebih sedikit dibandingkan lulusan lainnya. Berikut gambaran umum tingkat pendidikan di Desa Lau.

Tabel 1.3
Tingkat Pendidikan Masyarakat
Desa Lau⁴

Jenjang Pendidikan Terakhir Warga	Jumlah
Perguruan Tinggi	349 Orang
S3	8 Orang
S2	35 Orang
S1	528 Orang
Akademi	299 Orang
SMU/SMK/MAN	2.128 Orang
SLTP/MTS	2.440 Orang
SD/MI	2.515 Orang
Belum Tamat SD	2.068 Orang
Tidak Tamat SD	923 Orang
Tidak Sekolah	60 Orang

⁴ Chamdan dan Ratna Oktaviani, Wawancara Oleh Penulis, 12 Agustus 2020.

d. Sosial dan Kebudayaan Masyarakat

Dalam kehidupan masyarakat terdapat suatu aturan adat istiadat mengenai berbagai ketentuan yang didalamnya melengkapi seluruh kegiatan masyarakat. Kebudayaan dan nilai-nilai sosial masyarakat Desa Lau masih kental karena dilatarbelakangi oleh beberapa kepercayaan. Budaya adalah salah satu cara hidup dan berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan oleh generasi. Budaya tersebut terbentuk dari banyak unsur, termasuk sistem agama dan politik, oleh karena itu, Desa Lau merupakan Desa yang bersinergi dalam menjaga keberagaman serta kebersamaan. Adapun adat istiadat yang masih dilaksanakan yaitu upacara pernikahan, upacara kelahiran anak, upacara kematian, penanggulangan kemiskinan, gotong royong bersih Desa dan adat pemulihan hubungan antar alam dan manusia.

e. Keagamaan Masyarakat Desa Lau

Melihat realitas masyarakat Desa Lau memiliki beberapa pemeluk agama dan kepercayaan. Hal ini sebagai pemicu masyarakat agar saling menjaga kebersamaan dan kerukunan. Oleh karena itu, tingkat keagamaan masyarakat Desa Lau masih terbilang baik.

Tabel 1.4
Keagamaan Masyarakat Desa
Lau⁵

Agama/Kepercayaa	Jumlah Penganut
Islam	11.349
Kristen Katholik	4
Kriten Protestan	-
Budha	-
Hindu	-
Lain-lain	-

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Walimatul ‘Ursy di Desa Lau

Suatu masyarakat adalah bentuk kehidupan bersama, yang para warganya hidup dalam kurun waktu yang cukup lama, sehingga dapat menghasilkan kebudayaan. Masyarakat merupakan satu sistem sosial, yang menjadi wadah dari pola-pola interaksi sosial dan hubungan internasional atau hubungan antar kelompok sosial.⁶

Pernikahan pun terlahir dari proses interaksi sosial, dimana antara lelaki dan perempuan disatukan dalam sebuah ikatan yang mengharuskan mereka untuk bersama dan membangun sebuah keluarga dengan berlandaskan cinta dan penuh kasih sayang.

⁵ Chamdan dan Ratna Oktaviani, Wawancara Oleh Penulis, 12 Agustus 2020.

⁶ Soerjono Soekanto dan Soleman B. Taneko, *Hukum Adat Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press, 1981, 106.

Dapat dikatakan bahwa menurut adat maka pernikahan adalah masalah keluarga, masalah perorangan, masalah kerabat dan masalah masyarakat satu sama lain dalam hubungannya yang tentunya berbeda-beda. Dalam masyarakat hukum yang merupakan satu kesatuan susunan rakyat, ialah masyarakat-masyarakat desa dan wilayah, maka perkawinan anggota-anggotanya adalah salah satu peristiwa penting dalam prosesnya masuk menjadi inti sosial daripada masyarakat itu, maka pribadi masyarakat yang masuk dalam ikatan masyarakat hukum akan mematuhi kebiasaan dan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat tersebut.⁷

Menurut Suyono salah satu warga Desa Lau mengatakan bahwa resepsi dalam perkawinan merupakan cara yang digunakan oleh warga untuk mengumumkan adanya pasangan yang baru saja menikah, sehingga banyak keluarga yang selama ini jarang ketemu karena kesibukan dan jarak, dengan adanya resepsi pernikahan mereka dapat berkumpul, saling bertemu dan mengenalkan para anggota keluarga masing-masing. Lalu, tamu yang datang memenuhi undangan pada memberikan do'a restu pada pasangan pengantin. Dan Juga perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT atas kenikmatan yang telah diberikan, peresmian perkawinan dan memberikan pengumuman kepada masyarakat bahwa pengantin telah menikah secara resmi. Inilah yang menjadi maksud tujuan penyelenggaraan *Walimatul 'Ursy* di Desa Lau Kecamatan Dawe.

Sebelum mengadakan walimah, ada hal yang mesti di persiapkan oleh pemilik rumah,

⁷ Subekti, *Pokok-Pokok Hukum Perdata*, Jakarta: PT Intermedia, cet. Ke-27, 1995, hlm. 23.

antara lain memasang tratak, dekorasi, memohon bantuan pada para warga untuk membantu masak (*rewang*) untuk mempersiapkan perjamuan kepada tamu yang akan diundang keacara walimahan agar pada saat pelaksanaan walimah bisa lancar. Dan seminggu sebelum walimah diadakan biasanya sudah pada masak-masak untuk diberikan kepada para tetangga dan para teman-teman yang berada ditempat yang jauh dalam istilah lain mereka di sebut *nonjok*. Hal ini dilakukan supaya para tetangga ingat bahwa akan diadakan walimhan di tempat si pewalimah tersebut.⁸

Perayaan walimah biasanya diadakan ditempat laki-laki, tetapi bukan berarti tidak dilakukan dirumah perempuan, mengenai waktu berlangsungnya walimah biasanya diadakan mulai selesai akad nikah hingga malam setelah shalat isya'dan masih dilanjut lagi hingga dini hari. Dalam melaksanakan *Walimatul 'Ursy* Masyarakat Desa Lau banyak yang mengadakan hiburan dintaranya adalah Orkes dengan mengundang biduan dan juga disediakan aneka macam makanan dan minuman untuk meramaikan acara tersebut. Akan tetapi ada juga yang menghadirkan rebana, wayang kulit, dan ketoprak itupun hanya beberapa saja.

Masyarakat Desa Lau beranggapan bahwa suatu Walimah yang tidak dirayakan dengan suatu hiburan maka walimah tersebut kurang lengkap. Dan selesainya acara orkesan ini tergantung dari para tamu undangan yang hadir, sebagian ada yang pulang sebagian lagi ada yang ngobrol sampe larut malam dan ada

⁸ Suyono, Wawancara Oleh Penulis, 12 Agustus, 2020.

yang sampai ketiduran karena terpengaruh minuman keras (mabuk).

Mereka mengadakan acara semacam ini hanya sebagai hiburan sekaligus rasa syukur telah terjadinya sebuah perkawinan dan untuk memuliakan tetangga dan para kerabat. Meskipun ada sebagian warga yang memandang bahwa mereka takut akan dicemooh oleh kerabat dan tetangganya. Menurutnya perkawinan hanya dilakukan sekali seumur hidup sehingga harus dilaksanakan secara semeriah mungkin. Jadi, meskipun secara ekonomi keluarga tergolong kurang mampu, mereka tetap mengadakan walimah yang begitu mewah walaupun biaya yang digunakan adalah hasil hutang. Tidak seorangpun warga yang mengadakan walimahan seluruhnya biaya ditanggung sendiri. Kalaupun tidak hutang secara langsung, mereka akan mendapatkan sumbangan dengan adanya pemberian sesuatu dari para undangan, baik berupa barang maupun bentuk uang.⁹

Menurut pengakuan Subiyanto, dia mengadakan acara semacam ini hanya untuk membahagiakan anaknya. Meskipun beliau tergolong orang yang berpenghasilan banyak karena statusnya sebagai mandor proyek di Depok, dia juga banyak membantu saudara-saudaranya yang akan menikahkan anak-anaknya karena sebuah perkawinan baginya hanya dilakukan sekali saja dalam seumur hidup, kenapa ketika mengadakan pesta hanya biasa-biasa saja kalau bisa mengadakan secara meriah, meskipun menghabiskan uang sampai beberapa juta tidak masalah baginya karena

⁹ Suyono, Wawancara Oleh Penulis, 12 Agustus, 2020.

uang dapat dicari lagi dan misalkan tidak cukup ya bisa hutang juga.¹⁰

Jika kita melihat dari sudut pandang anak, tentunya biaya yang dikeluarkan untuk berlangsungnya perkawinan inginnya sederhana saja, sehingga orang tua tidak perlu repot mencari dan mengumpulkan dana untuk melaksanakan walimahan.¹¹ Akan tetapi, Bagi orang tua adalah merupakan kebanggaan tersendiri jika bisa mengadakan walimahan yang begitu mewah karena hal ini menunjukkan status sosial mereka agar dianggap wah.

Dengan adanya hiburan orkes kebanyakan orang menilai sebagai pemeriah suasana dan akan menambah jumlah pengunjung atau para tamu undangan. Orkes berupa hiburan musik yang menggunakan keyboard dan alat musik lainnya didukung dengan speaker di atas panggung yang dikelola oleh seseorang untuk disewakan pada acara-acara tertentu seperti dalam acara yang sekiranya dapat menghadirkan orang banyak.

Menurut Syafi'i, hiburan orkes dalam acara walimahan di Desa Lau bukanlah suatu hal yang baru. Akan tetapi hal ini sudah berlangsung lama dan hampir setiap walimahan yang ada dimeriahkan dengan hiburan orkes.¹²

2. Hiburan Orkes dalam Acara Walimatul 'Ursy

Dalam pelaksanaan Walimatul 'Ursy, masyarakat Desa Lau tak segan menghabiskan uang sampai puluhan juta rupiah tergantung grup orkes dan penyanyinya. Menurut pengamatan peneliti saat wawancara pada Subiyanto mandor proyek perumahan elite di

¹⁰ Subiyanto, Wawancara Oleh Penulis, 12 Agustus, 2020.

¹¹ Zainul Arifin, Wawancara Oleh Penulis, 12 Agustus, 2020.

¹² Syafi'i, Wawancara Oleh Penulis, 12 Agustus 2020.

Depok yang kedudukannya sebagai wali si pengantin saat mengadakan orkes beliau sampai habis dana kisaran 18.000.000 itupun untuk grup orkes dengan nama New Morasta yang perinciannya untuk 6 kru musiknya, 4 biduan, dan 2 pengatur sound sistem, kalau semuanya mulai memasang dekorasi sampai acara berakhir itu bisa menghabiskan dana sampai 70.000.000 lebih yang berlangsung selama empat hari empat malam, akan tetapi uang tersebut bukan murni pendapatannya sendiri, ada saudara yang membantu biayanya ada juga warga yang menyumbang teh botol untuk minuman para tamu undangan, rokok, aneka cemilan untuk hidangan demi berjalanya acara Walimatul 'Ursy tersebut.

Hiburan orkes ternyata cukup banyak diminati oleh masyarakat Desa Lau Kecamatan Dawe. Menurut pengamatan penulis pada acara pernikahan Zainul Arifin dengan Siti Zarikha yang mengadakan orkes pada tanggal 16 Mei 2019 ternyata banyak penonton yang hadir untuk menyaksikannya, tuan rumah dalam mengadakan acara pernikahan mengundang banyak orang, khususnya para pemuda oleh karena itu untuk menghibur para tamu undangan tuan rumah mengadakan orkes, tuan rumah juga menyediakan berbagai makanan untuk menjamu tamu undangan yang datang ke acara pernikahan tersebut. Orkes akan dimulai saat sudah ada kabar bahwa pengantin akan segera datang kerumah mempelai laki-laki atau ketika sudah jamnya , umumnya jam satu sampai jam empat sore. Ketika pengantin sudah sampai, disambut beberapa tetangga terutama tokoh agama (guru Mts) kemudian dibawa masuk kerumahya untuk ganti baju dan mengobrol terus lanjut juga untuk menyaksikan

orkes didepan panggung beberapa saat saja. Pada saat orkes dimulai terdapat para tamu undangan yang sudah hadir dan duduk ditempat yang sudah disediakan dengan beberapa jamuan yang sudah disediakan oleh tuan rumah ada juga yang meminta atau request lagu dan ikut bernyanyi bahkan berjoget dengan penyanyi di panggung. Ketika lagu sudah dimulai diantara orang yang ikut berjoget dan menyanyi bersama adalah pemuda, anak-anak serta orang tua. Pemuda yang berjoget pada umumnya dalam keadaan terpengaruh minuman keras (mabuk), minuman keras tersebut biasanya disediakan oleh tuan rumah untuk pemuda-pemuda yang menghadiri acara pernikahan tersebut. Orang-orang yang ikut dalam berjoget didepan panggung mengasih sejumlah uang (*nyawer*) kepada para biduan yang menyanyikan lagu dengan menggunakan uang sendiri, ada juga yang disediakan tuan rumah untuk *nyawer* para biduan. Uang yang dipakai dalam *nyawer* pada umumnya uang kertas antara Rp 2000 - Rp100.000.

Orkes berupa hiburan musik-musik pop, dangdut, koplo yang menggunakan keyboard dan alat musik lainnya seperti gitar, kendang, bass, drum, seruling dan didukung dengan beberapa speaker di atas panggung yang tingginya sampai 1,5 meter yang di pasang ditengah jalan karena minimnya lahan, sehingga saat acara berlangsung sampai menutup akses jalan dan mengalihkan ke halaman rumah warga pengendara motor.

Saat acara akan berlangsung polisi juga sudah berada diatas dan disekitar panggung untuk memberi penegasan bila terjadi perkelahian antara pendatang dan warga. Kemudian para biduan-biduan ternama yang

sudah berpakaian seksi segera duduk dan berbaris diatas panggung yang nantinya akan bergantian membawakan sejumlah lagu dengan cara berjoget-joget dan diiringi beberapa penonton.

C. Analisis Penelitian

1. Analisis Perspektif Kyai tentang acara Walimatul ‘Ursy di Desa Lau

Dalam masalah pernikahan, Islam telah berbicara banyak, dimulai bagaimana cara mencari kriteria bakal calon pendamping hidup hingga bagaimana memperlakukannya dikala resmi menjadi sang penyejuk hati. Islam memiliki tuntunannya, begitu pula Islam telah mengajarkan bagaimana cara mewujudkan sebuah acara walimahan yang meriah, namun tetap mendapat berkah dan tidak melanggar tuntunan Rasulullah SAW, demikian halnya dengan perkawinan yang sederhana namun tetap penuh pesona.

Telah membudaya dikalangan khalayak, baik masyarakat dari golongan bawah hingga golongan atas, ketika terlaksana perkawinan akan dilaksanakan pula sebuah perayaan dalam rangka mensyukuri terselenggaranya momen tersebut. Dalam merayakannya itupun sangat variatif. Ada yang dilaksanakan secara biasa-biasa saja dengan hanya sebatas menjamu para undangan dengan makanan seadanya atau bahkan ada yang merayakannya secara mewah, dengan memakan waktu sehari-hari dan dengan beraneka macam makanan dan hiburan yang disajikan hingga terkesan berlebihan.¹³

¹³ Muhammad Subhan, Wawancara Oleh Penulis, 14 Agustus 2020.

Menurut Muhammad Subhan, pelaksanaan walimah yang sangat meriah hanya memperlihatkan riya' dan *Isyrof*. Hal ini sangat jauh dari maksud dan pokok tujuan walimah yang diajarkan oleh ajaran Islam. Dulu, acara walimahan itu diadakan seadanya dan tetap memperhatikan tujuannya bagi masyarakat yang kurang mampu kemudian menyembelih seekor kambing bagi warga yang mempunyai ekonomi mapan. Penggunaan adat dan simbol keagamaan dalam pelaksanaan walimahan menunjukkan betapa ajaran agama sangat diperhatikan dalam acara walimahan itu, tetapi saat ini banyak mengalami perubahan.

Adanya hiburan dalam acara walimahan yang berlaku di masyarakat Desa Lau tentunya kurang sesuai dengan ajaran Syari'at Islam dimana para Biduanita yang menari-nari diatas panggung dengan menampakkan aurat dan lekuk tubuhnya, belum lagi pakaiannya yang sangat seksi dan suaranya yang sangat mengguncang.

Hampir setiap pertunjukan orkes mengundang artis wanita yang biasanya disebut dengan "biduan". Namun juga tak jarang laki-laki pun kerap kali ikut menjadi vokalis dalam orkesan. Terkadang dalam penyajian orkes ini tidak mengutamakan suara yang merdu, akan tetapi lebih kepada bodi tubuh serta ditambah dengan kemampuan gerakan tubuh yang bergelora sesuai dengan irama lagu atau musik serta dengan gerak-gerik diatas panggung yang memukau penonton, tindakan di atas panggung tersebut Menjadi daya tarik tersendiri bagi tamu undangan yang menyaksikanya.¹⁴

¹⁴ Muhammad Subhan, Wawancara Oleh Penulis, 14 Agustus, 2020.

Namun dilihat dari pandangan para Kyai dan warga di Desa Lau ada yang setuju dengan pelaksanaan hiburan orkes dalam acara walimahan dan ada pula yang tidak setuju. Muhammad Subhan adalah salah satu Tokoh yang setuju adanya hiburan orkes dalam acara walimahan, boleh saja diadakan jika memang tak banyak madhorotnya atau hiburan musik tersebut bersifat Islami, seseorang boleh saja mengadakan walimahan yang besr-besaran dan begitu mewah seperti halnya mengundang biduan untuk membawakan sebuah lagu karena itu merupakan hak dan kewenangan orang tersebut, akan tetapi hal ini tidak boleh dijadikan suatu kebiasaan karena dapat mempengaruhi masyarakat untuk berlomba-lomba dalam mengadakan suatu hiburan pada resepsi perkawinan, hiburan boleh saja yang penting bisa menjaga keamanan dan tidak menimbulkan kemaksiatan. Yang dilarang adalah jika dalam sebuah resepsi perkawinan tersebut terdapat banyak kemaksiatan, misalkan saja banyak minuman keras, perjudian dan sebagainya.¹⁵

Qomaruddin, salah satu tokoh yang tidak setuju adanya hiburan orkes beliau berpendapat terlalu banyak madharatnya. Penyanyinya biasanya menggunakan pakaian yang *nyetrit* tanpa menutup aurat dengan mempergerakkan tubuh atau goyangan yang berlebihan lagu yang dilantunkan juga tak mempunyai makna, dan banyak pula penonton yang datang sambil mabuk sehingga dapat terjadi kekacauan atau perkelahian yang dilakukan oleh pemuda-pemuda di lokasi tersebut. Menurut beliau adanya walimahan yang besar-besaran tentu sangat

¹⁵ Muhammad Subhan, Wawancara Oleh Penulis, 14 Agustus, 2020.

bertentangan dengan ajaran agama, karena bagaimanapun hal tersebut tidak ada dalam tuntunan Nabi, hal tersebut juga tentunya dapat memberatkan si pewalimah sendiri. Dan penulis pun melihat hiburan orkes yang ada di acara walimahan mengenai pandangan Kyai, apakah di biarkan begitu saja dan tidak ada dari mereka yang melarangnya, atau mungkin ini justru sudah menjadi kebiasaan di Desa.¹⁶

Termasuk perbuatan yang diperbolehkan dalam Islam dan dianjurkan dalam acara walimahan adalah melantunkan lagu sebagai hiburan, dengan catatan harus dihindari dari hal-hal yang melanggar batas kewajaran, seperti perbuatan-perbuatan mesum, kata-kata yang jorok dan keji yang tidak layak didengarkan. Tetapi apa yang terjadi dewasa ini ialah perubahan yang sangat besar, yaitu memeriahkan walimah dengan mendatangkan alat-alat musik dan menghadirkan biduan cantik dan seksi dengan memamerkan perhiasan dan auratnya bagaikan wanita telanjang sambil meliuk-liukkan tubuhnya, bercampur baur dengan para lelaki, hal ini tidak dibenarkan dalam ajaran Islam.

Apabila dilihat dari pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan akibat dari adanya hiburan orkes tersebut seharusnya baik dari peserta maupun dari pemainnya hendaknya tetap mengindahkan nilai-nilai ajaran agama, yakni tidak memanfaatkan kesempatan untuk berbuat maksiat dan tidak Mengonsumsi minuman keras selama hiburan orkes berlangsung, sehingga perkelahian dan keonaran akibat mabuk karena tidak terkontrolnya diri bisa terhindari.

¹⁶ Qomaruddin, Wawancara Oleh Penulis, 12 Agustus 2020.

Mohammad Subhan mengatakan bahwa cara yang dilakukan untuk memperbaiki pandangan masyarakat terhadap makna walimahan adalah dengan mengadakan pendekatan dakwah. Memang tidak bisa langsung berubah karena kebiasaan menghadirkan orkes dan acara yang berlebihan tersebut sudah berlangsung dalam waktu yang lama sehingga untuk memperbaikinya harus pelan-pelan dan tidak bisa sekaligus.

Kegiatan dakwah yang dilakukan adalah dengan memberikan pencerahan kepada masyarakat dalam berbagai kesempatan seperti dalam mauidloh hasanah atau pertemuan warga. Kepada masyarakat diberikan pemahaman tentang bagaimana seharusnya melaksanakan walimahan dengan tetap memperhatikan aspek-aspek ajaran agama.

Menurut Muhammad Subhan, salah seorang Kyai muda di Desa Lau bahwa untuk memperbaiki pelaksanaan walimah agar tidak kebablasan dan menimbulkan mudharat dilakukan upaya pendekatan secara personal kepada masyarakat. Kepada mereka yang hendak melaksanakan acara walimah diberikan saran dan masukan tentang bagaimana seharusnya yang dilakukan agar acara walimah itu tidak *Isyrof* dan Mubadzir, tidak menyebabkan maksiat dan bermanfaat bagi orang banyak tetapi tetap memiliki makna bagi yang punya hajat.

Hasil yang dicapai dari berbagai upaya tersebut memang belum terlihat secara signifikan, Muhammad Subhan mengadakan pendekatan dengan cara dakwah kepada masyarakat saat adanya acara *Walimatul 'Ursy*. Beliau juga mengatakan walaupun masih suka mengadakan hiburan yang berbau musik sebaiknya dalam mengundang biduan yang nggak terlalu

membuka aurat, nggak menyediakan minum-minuman keras dan dilakukan dipagi hari saja.¹⁷

Pendekatan secara personal kepada warga dengan memberikan saran dan masukan tentang bagaimana seharusnya walimahan yang dilakukan itu tidak terkesan riya' dan *Isyrof*, tidak pula menyebabkan maksiat dan tentunya tetap bermanfaat bagi orang banyak dan memiliki makna bagi yang mempunyai hajat.

Islam mengajarkan kepada orang yang melaksanakan perkawinan untuk mengadakan walimah, tetapi tidak memberikan batasan minimal atau maksimal dalam walimah itu. Hal ini memberi petunjuk bahwa walimah itu diadakan sesuai dengan kemampuan orang yang melaksanakannya, dengan catatan bahwa agar dalam pelaksanaan walimah tidak ada unsur pemborosan, riya' lebih-lebih lagi jika disertai dengan sifat angkuh dan membanggakan diri. Pelaksanaan *Walimatul 'Ursy* merupakan salah satu bentuk interaksi masyarakat yang sudah mengalami perkembangan bentuk dan kemasan acara sedemikian rupa sehingga membuat *Walimatul 'Ursy* itu menjadi lebih menarik dan meriah. Oleh karenanya seorang Kyai harus berbuat nyata pada masyarakat terutama ikut membangun masyarakat madani yang religius karena mereka mengambil posisi ahli di bidang agama.

Dengan adanya upaya yang dilakukan oleh seorang Kyai berupa pendekatan dakwah dan pendekatan personal maka harapan untuk mengembalikan konsep pesta *Walimatul 'Ursy* sesuai dengan ajaran Islam jelas terbuka. Kegiatan dakwah yang dilakukan adalah dengan

¹⁷ Muhammad Subhan, Wawancara Oleh Penulis, 14 Agustus 2020.

memberikan pencerahan kepada masyarakat dalam berbagai kesempatan seperti dalam ceramah atau pertemuan warga tentang bagaimana seharusnya melaksanakan walimahan dengan tetap memperhatikan aspek-aspek ajaran agama.

Pendekatan secara personal kepada masyarakat dengan memberikan saran dan masukan tentang bagaimana seharusnya yang dilakukan agar walimahan itu tidak berlebihan, tidak menyebabkan maksiat bagi masyarakat tetapi tetap memiliki makna yang bermanfaat bagi orang yang mempunyai hajat.¹⁸

2. Analisis Perspektif Hukum Islam tentang Hiburan Orkes dalam Acara *Walimatul ‘Ursy*

Walimatul ‘Ursy merupakan mata rantai dalam pembahasan nikah yang sudah mempunyai aspek-aspek hukum dalam pelaksanaannya. sudah menjadi kebiasaan fiqih (yang terkadang juga dipahami sebagai hukum Islam) mengenai masalah *ikhtilaf* dalam penetapan hukum. Pelaksanaan *Walimatul ‘Ursy* yang bersifat normatif dapat dipahami atau ditarik suatu pemahaman dari hadits-hadits Rasul baik yang bersifat ucapan maupun perbuatan. Pelaksanaan *Walimatul ‘Ursy* juga telah disebutkan dalam sebuah hadits diantaranya sabda Nabi SAW kepada Abdurrahman Bin ‘Auf:

اولم ولو بشاة (رواه الشيخان)

Artinya: “Adakanlah walimah sekalipun hanya dengan seekor kambing” (HR. Bukhori dan Muslim).¹⁹ Pemahaman tersebut dapat dijadikan sebuah pelaksanaan *Walimatul*

¹⁸ Muhammad Subhan, Wawancara Oleh Penulis, Agustus 2020.

¹⁹ Hadits Shohih : diriwayatkan oleh Bukhori (5155) dan Muslim (1427)

'*Ursy* secara kontekstual, karena merupakan hasil memformulasikan demi menghasilkan persepsi tentang praktik walimah yang dilakukan oleh Rasulullah maupun para sahabat. Sikap peduli para ulama' dalam pemaknaan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits-hadits Rasul dijadikannya sebagai dalil untuk menentukan hukum yang pantas abagi pelaksanaan *Walimatul 'Ursy*.

Kalangan ulama' berbeda pendapat mengenai hukum melaksanakan walimatul '*Ursy* ada yang mewajibkan ada yang berpendapat sebagai sunnah muakkadah.²⁰ akan tetapi, ada juga yang sampai mengharamkan jika memang dalam pelaksanaannya sangat menyimpang dari ajaran agama. Seperti yang telah dilaksanakan masyarakat Desa Lau sampai menghabiskan uang puluhan juta rupiah untuk mengadakan beberapa hiburan termasuk orkes demi memeriahkan acara *Waliatul 'Ursy*. Adanya hiburan dalam acara walimahan yang berlaku di masyarakat Desa Lau tentunya kurang sesuai dalam pandangan Islam dimana para Biduanita yang menari-nari diatas panggung dengan menampakkan aurat dan lekuk tubuhnya, belum lagi pakaiannya yang sangat seksi dan suaranya yang sangat mengguncang.

Pengertian aurat sendiri adalah anggota badan yang harus ditutupi dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang lain. Para ulama telah sepakat bahwa seluruh anggota tubuh wanita adalah aurat kecuali telapak tangan dan wajah ditambah lagi suara wanita yang merupakan aurat, ini semua suda cukup untuk menegaskan bahwasnya orkes yang sering terjadi diwalimah tidak sesuai dengan ajaran Islam.

²⁰ Syech Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *Fiqhul Mar'ah Al-Muslimah*, (Semarang: CV: As-Syifa' 2008), 394.

Dilihat dari suara yang dinyanyikan dalam Orkes yang terjadi di Desa Lau dengan berbagai alat musik dan mengundang para biduan untuk memeriahkan acara Walimatul ‘Ursy tentunya sangat tidak sesuai dengan ajaran Islam. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-qur’an :

وَمَنْ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَنْ
 سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ هُمُ
 عَذَابُ مُّهِينٍ ٦

Artinya: Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan (QS. Luqman 6).

Maksud dari ayat diatas adalah jangn berbicara keras-keras pada hal yang tidak ada manfaat, sebab sehina-hina suara ialah suara kedelai, dan suara seperti ini sangat dibenci oleh Tuhan. Dinyatakan ada keserupaan menunjukkan akan bersuara keras dan tercelanya suara macam itu. Lebih-lebih nyanyian dalam acara orkes tersebut di nyanyikan oleh wanita yang jelas suara tersebut adalah salah satu aurat. Bukan dari nyanyianya yang dilarang akan tetapi larangannya lebih pada penampilan biduannya yang sering kita lihat banyak yang memamerkan auratnya serta lagu yang merangsang syahwat dan goyangan tubuh yang erotik sungguh jauh dari pandangan agama.

Untuk memperlihatkan kebahagiaan dalam acara *Walimatul 'Ursy*, Islam membolehkan adanya acara kegembiraan diantaranya adalah mengadakan hiburan dan nyanyian yang mubah dalam pernikahan. Yang dimaksud nyanyian disini adalah nyanyian yang sopan dan terhormat serta samasekalipun tidak ada perkataan kotor dan tindakan amoral.

Suatu Walimah yang akan mendapat berkah serta sakinah mawaddah warrahmah tentu saja dalam melaksanakanya tidak dengan melakukan yang dilarang oleh Allah dan Rasulnya. Oleh karena itu, kita perlu berhati-hati dalam mengadakan suatu hiburan dalam acara *Walimatul 'Ursy* yang seringkali diwarnai dengan hal-hal yang tidak disukai Allah.²¹

²¹ Yusuf Qordhawi, *Halal dan Haram Dalam Islam*, terj, wahid Ahmadi, dkk, (Solo: Era Intermedia,2000), 427.